

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURUN JURUSAN
KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
KAMPUS METRO SKRIPSI, 2025**

Viki Rohani

**HUBUNGAN STATUS GIZI IBU DAN INISIASI MENYUSU DINI DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPTD PUSKESMAS KOTA METRO
TAHUN 2025**

xvii + 43 halaman, 6 tabel, 5 gambar, 12 lampiran

RINGKASAN

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Praktik ini penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, memperkuat daya tahan tubuh, serta mencegah berbagai penyakit seperti diare, ISPA, hingga stunting. Namun, cakupan ASI eksklusif di Kota Metro tahun 2023 hanya mencapai 64,92%, jauh dibawah target nasional sebesar 80%. Kondisi ini menjadi masalah kesehatan masyarakat karena bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko 3-4 kali lebih tinggi terkena infeksi saluran cerna dan pernapasan. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya status gizi ibu dan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Ibu dengan status gizi baik cenderung lebih mampu menyusui secara eksklusif, begitu pula ibu yang melakukan IMD dalam satu jam pertama setelah persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi ibu dan pelaksanaan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan populasi sebanyak 191 ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Metro. Sampel sebanyak 68 orang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan studi dokumentasi dari buku KIA. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Fisher Exact dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa frekuensi distribusi ibu dengan kategori Tidak KEK (85,3%) dan sebanyak 42,6% ibu melaksanakan IMD. Selain itu, sebanyak 58,8% ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu dengan status gizi Tidak KEK memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif ($p=0,000$), begitu pula ibu yang melakukan IMD ($p=0,000$).

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dan pelaksanaan IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memperkuat edukasi mengenai gizi seimbang dan mendampingi proses IMD agar cakupan ASI eksklusif di masyarakat dapat meningkat.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, KEK, IMD, LILA

Daftar Bacaan: 31 (2017-2024)

**TANJUNGKARANG HEALTH POLYTECHNIC DEPARTMENT OF
MIDWIFERY BACHELOR APPLIED MIDWIFERY STUDIES
PROGRAM METRO THESIS, JUNE 2024**

Viki Rohani

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL NUTRITIONAL STATUS
AND EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING WITH EXCLUSIVE
BREASTFEEDING AT UPTD PUSKESMAS KOTA METRO IN 2025**

xvii + 43 pages, 6 tables, 5 figures, 12 appendices

SUMMARY

Exclusive breastfeeding is defined as giving only breast milk without any additional food or drink for the first six months of a baby's life. This practice is essential for meeting nutritional needs, strengthening the immune system, and preventing various illnesses such as diarrhea, acute respiratory infections (ARI), and stunting. However, the exclusive breastfeeding coverage in Metro City is only 64.92%, which is far below the national target of 80%. This condition poses a public health concern, as babies who do not receive exclusive breastfeeding have a 3–4 times higher risk of gastrointestinal and respiratory infections. The success of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, including the mother's nutritional status and the practice of Early Initiation of Breastfeeding (EIBF). Mothers with good nutritional status are more likely to succeed in exclusive breastfeeding, as are those who initiate breastfeeding within the first hour after birth.

This study aimed to analyze the relationship between maternal nutritional status and EIBF with exclusive breastfeeding practices in the working area of UPTD Puskesmas Kota Metro. The study used a cross-sectional design with a population of 191 mothers with infants aged 6–12 months, and a sample of 68 mothers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews and documentation review from the Maternal and Child Health (MCH) handbook, and analyzed using the Fisher Exact test with a 95% confidence level.

The univariate analysis showed that most mothers were categorized as not chronically energy deficient (Non-CED) (85.3%) and 42.6% of mothers practiced EIBF. Bivariate analysis revealed that mothers with Non-CED status were more likely to exclusively breastfeed ($p=0.000$), as were mothers who performed EIBF ($p=0.000$).

The study concluded that there is a significant relationship between maternal nutritional status and EIBF with the success of exclusive breastfeeding. Therefore, health workers are expected to strengthen education on balanced nutrition and support the EIBF process to increase exclusive breastfeeding coverage in the community.

Keywords :Exclusive Breastfeeding, CED, EIBF, MUAC

References :31 (2017–2024)